

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Pengelolaan Objek Wisata Sungai di Kota Banjarmasin

a. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata

Berdasarkan peraturan Walikota Banjarmasin No. 33 Tahun 2008 tentang tugas pokok, fungsi dan tata kerja Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kota Banjarmasin adalah unsur pelaksana pemerintah daerah bidang kepariwisataan, kebudayaan pemuda dan olah raga yang dipimpin oleh Kepala Dinas dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui bagian organisasi Sekretariat Daerah.

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga kota Banjarmasin mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan urusan rumah tangga daerah dalam bidang pembinaan dan pengembangan wisata, seni, budaya serta bidang kepemudaan, keolahragaan, dan tugas pembantuan.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok tersebut, dinas mempunyai tugas :

- 1) Perumusan kebijakan teknis dalam bidang pemuda, olah raga dan kebudayaan sesuai dengan kebijakan umum yang ditetapkan oleh walikota.
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang pemuda, olah raga dan kebudayaan.

- 3) Perumusan dan penetapan kebijakan operasional, pembinaan, pengaturan, pengendalian dan evaluasi kepemudaan.
- 4) Perumusan dan penetapan kebijakan operasional, pembinaan, pengaturan, pengendalian dan evaluasi olah raga.
- 5) Perumusan dan penetapan kebijakan operasional, pembinaan, pengaturan, pengendalian dan evaluasi pengembangan kebudayaan.
- 6) Perumusan dan penetapan kebijakan operasional, pembinaan, pengaturan, pengendalian dan evaluasi promosi wisata.
- 7) Pengelolaan urusan kesekretariatan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi dinas pariwisata, kebudayaan, pemuda dan olah raga mempunyai unsur-unsur organisasi dinas yang terdiri dari :

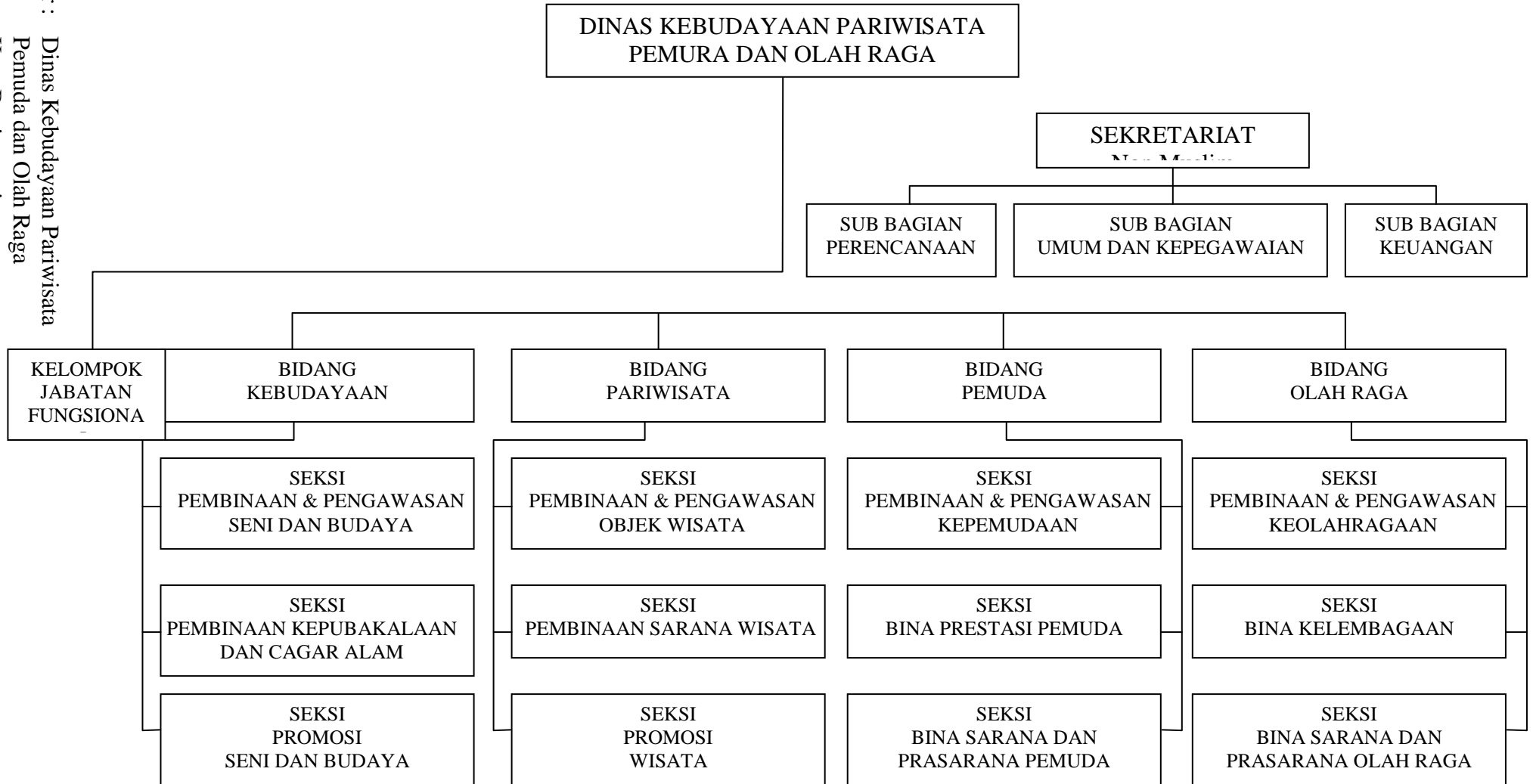
- 1) Dinas
- 2) Sekretariat :
 - a) Sub. Bagian Perencanaan
 - b) Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian
 - c) Sub. Bagian Keuangan
- 3) Bidang Kebudayaan
 - a) Seksi Pembinaan dan Pengawasan Seni dan Budaya
 - b) Seksi Pembinaan Kepurbakalaan dan Cagar Alam
 - c) Seksi Promosi Seni Budaya
- 4) Bidang Pariwisata
 - a) Seksi Pembinaan dan Pengawasan Objek Wisata

- b) Seksi Pembinaan Sarana Wisata
 - c) Seksi Promosi Wisata
- 5) Bidang Pemuda
- a) Seksi Pembinaan dan Pengawasan Kepemudaan
 - b) Seksi Bina Prestasi Pemuda
 - c) Seksi Bina Sarana dan Prasarana Pemuda
- 6) Bidang Olah Raga
- a) Seksi Pembinaan dan Pengawasan Keolahragaan
 - b) Seksi Bina Kelembagaan
 - c) Seksi Bina Sarana dan Prasarana Olah Raga
- 7) Kelompok Jabatan Fungsional
- 8) Unit Pelaksana Teknis Dinas¹

¹ Sekretaris Daerah Kota Banjarmasin, Peraturan Walikota Banjarmasin No. 33 Tahun 2008

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAH RAGA KOTA BANJARMASIN**

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata
Pemuda dan Olah Raga
Kota Banjarmasin



b. Potensi Kepariwisata Kota Banjarmasin

Banjarmasin adalah ibu kota Kalimantan Selatan. Secara geografis kota Banjarmasin terletak diantara $30,15^0$ dan $30,22^0$ lintang selatan dan $114,32^0$ dan $114,98^0$ lintang utara. Banjarmasin dengan luas area 72 km^2 C 0,19 % dari luas pulau Kalimantan, dan terletak di bagian selatan dari propinsi Kalimantan Selatan dengan batas-batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Kabupaten Barito Kuala
- 2) Sebelah Timur : Kabupaten Banjar
- 3) Sebelah Barat : Kabupaten Barito Kuala dan Sungai Barito

Kota ini terhampar didataran yang rendah dan berada di bawah permukaan air laut. Kota ini juga dijuluki “kota air” atau “kota seribu sungai” karena sebagian besar sungai mengalir disana, seperti Sungai Martapura, Sungai Kuin, Sungai Andai, Sungai Alalak dan lain-lain. ²

Potensi pariwisata di Banjarmasin merupakan potensi objek wisata yang mempunyai prospek cukup baik sebagai daerah tujuan wisata.

Potensi objek wisata di Banjarmasin diklasifikasikan menjadi :

- 1) Wisata Air atau Wisata Sungai : Pasar Terapung
- 2) Wista Religi dan Ziarah : Mesjid Jami, Mesjid Raya Sabilal Muhtadin, Makam Pangeran Antasari, Makam dan Mesjid Sultan Suriansyah, Makam Habib Basirih.
- 3) Wisata Kuliner : Pasar Wadai Ramadhan, Soto Banjar.

² Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kota Banjarmasin, Profil Visit Banjarmasin 2009 Years

- 4) Wisata Budaya : Adat Penganten Banjar, Batamat Al Qur'an, Baayun, Maulid, Batasmiyah, Madihin, Mamanda, Hadrah dan Maulid Habsyi, Sinaman Hadrah dan lain-lain.
- 5) Festival Budaya : Festival Budaya Terapung, Festival Musik Panting, Festival Teater Tradisional dan lain-lain. ³

c. Perkembangan Objek Wisata Sungai di Kota Banjarmasin

Salah satu objek wisata andalan kota Banjarmasin adalah objek wisata sungai atau wisata air. Sebagai kota yang memiliki keunikan dengan pola hidup budaya sungai akan sangat menarik apabila nilai-nilai tersebut dilestarikan. Pemerintah setempat berupaya menambah sarana dan prasarana wisata sungai ini sehingga julukan Banjarmasin sebagai “Kota Seribu Sungai” betul-betul dapat dinikmati.

Hal inilah yang akan menjadi daya tarik kota Banjarmasin sebagai kota yang selalu dilirik oleh wisatawan. Karena keunikan pola kehidupan sungai merupakan aset wisata yang dapat dijual kepada wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. ⁴

Objek wisata sungai Kota Banjarmasin yang paling menonjol adalah Pasar Terapung. Pasar Terapung berada di perairan Sungai Barito Kelurahan Kuin Utara berdekatan dengan Sungai Kuin (Kuin Cerucuk) sebelah barat kota Banjarmasin.

Perkembangan pengelolaan Pasar Terapung hingga saat ini :

³ Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kota Banjarmasin, Pesona Wisata Kota Banjarmasin

⁴ Profil Visit Kota Banjarmasin.

- 1) Jumlah sarana pedagang pasar terapung
 - a) Kelotok beratap / tidak / bermesin 25 buah
 - b) Jukung rombongan 10 buah
 - c) Jukung biasa 125 buah

- 2) Pedagang di Pasar Terapung (terdiri dari suku)
 - a) Suku Banjar Jumlah \pm 155 orang
 - b) Suku pendatang Jumlah \pm 5 orang

- 3) Yang diperdagangkan
 - a) Sayur-sayuran
 - b) Buah-buahan
 - c) Bahan pokok, makanan (beras dan lain-lain)
 - d) Ikan
 - e) Kuliner (soto, rawon, nasi kuning dan kue tradisional)

- 4) Perahu yang dipergunakan
 - a) Kelotok bermesin (beratap)
 - b) Kelotok biasa
 - c) Jukung rombongan / rombongan wadai (bermesin)
 - d) Jukung rombongan (tidak bermesin)
 - e) Jukung biasa

- 5) Sistem perdagangan (jual-beli)
 - a) Jual beli dengan uang
 - b) Jual beli sistem barter

- Contoh :
- Beli beras bayar kepala
 - Beli nasi bayar daun pisang
 - Beli ikan bayar buah
 - Dan lain-lain

6) Pengunjung Pasar Terapung

- a) Turis mancanegara
- b) Turis nusantara
- c) Turis lokal
- d) Warga kota Banjarmasin sendiri

Jumlah pengunjung setiap bulan rata-rata \pm 2000 orang

7) Dukungan fisik dan non fisik

- a) Dari Pemerintah Daerah

Pemerintah Kota Banjarmasin

Melalui Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kota Banjarmasin. Memberikan bantuan berupa perbaikan dan pengecatan jukung dan kelotok kepada 100 pedagang pasar terapung.

- b) Dari Pemerintah Pusat

Dari Menteri Kebudayaan Pariwisata Pusat berupa bantuan 50 jukung untuk pedagang pasar terapung. Terdiri dari 45 buah jukung, 5 buah jukung rombongan yang bermesin.

- c) Dari masyarakat sekitar sangat mendukung keberadaan Pasar Terapung tersebut.⁵

Akomodasi dan transportasi yang disediakan oleh pemerintah kota Banjarmasin yaitu ada dua kapal wisata susur sungai yang akan melayani wisatawan. Kapal tersebut dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti kedai, tempat hiburan, warung cendra mata dan fasilitas lainnya.

Kapal ini melayani para wisatawan yang ingin berwisata ke kawasan wisata Pasar Terapung, Sungai Barito, Pulau Kembang, Pulau Kaget, Pemukiman Terapung Kuin Kecil, Masjid dan Makam Tertua Sultan Suriansyah, serta menikmati kuliner Soto Banjar Terapung.⁶

- d. Letak dan Kondisi Fisik Objek Wisata Sungai (Pasar Terapung)

Objek wisata Pasar Terapung merupakan primadona objek wisata sungai di Kota Banjarmasin, terletak di perairan Sungai Barito Kelurahan Kuin Utara berdekatan dengan Sungai Kuin (Kuin Cerucuk, sebelah barat Kota Banjarmasin).

Pasar Terapung ada sejak 400 tahun yang lalu, untuk menuju kesana perjalanan dengan waktu 20 menit dengan klotok atau dengan speed boat dari depan kantor Gubernur Kalimantan Selatan, atau pengunjung juga bisa melalui perjalanan wisata sungai dengan berangkat

⁵ Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga, *Deskripsi Pasar Terapung Kuin*, 2009.

⁶ Brosur Pesona Wisata Kota Banjarmasin 2009.

dari dermaga di depan Mesjid Sultan Suriansyah dengan menggunakan kelotok kurang lebih 5 menit.

Wisatawan yang akan menikmati objek wisata sungai dengan melalui perjalanan di depan dermaga Mesjid Sultan Suriansyah harus membayar :

- 1) Biaya parkir Rp 1.000,00 / buah motor dan Rp 2.000,00 untuk kendaraan roda 4.
- 2) Membayar biaya penyewaan kelotok perbuahnya :
 - a) Rp 125.000,00 untuk perjalanan ke Pasar Terapung, dan
 - b) Rp 150.000,00 untuk perjalanan Pasar Terapung, Pulau Kembang.

Fasilitas yang tersedia untuk berwisata adalah lahan parkir kendaraan roda dua dan roda empat disamping Mesjid Sultan Suriansyah, dermaga kapal atau kelotok, dan kapal atau kelotok sebagai transportasi wisata sungai. Pos keamanan dan taman bacaan terapung yang berlokasi di kawasan Pasar Terapung.⁷

Sedangkan di Pasar Terapung dijual berbagai macam kue khas Banjarmasin, buah-buahan, sayur-sayuran, ikan dan berbagai jenis kerajinan.

Objek wisata sungai dan bagian sekitar perairan di sekitarnya juga memiliki pemandangan unik dan menarik, mencerminkan kultur “budaya sungai” yang sangat kental wilayah perairan di Banjarmasin

⁷ Informasi dari hasil wawancara dengan Bapak Yurdani Kasi Promosi Wisata. Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Olah Raga Kota Banjarmasin (di Banjarmasin pada tanggal 5 Oktober 2010)

menuju ke Pulau Kembang terdapat flora yang dilindungi di Pulau Kaget juga demikian disana terdapat satwa khas Kalimantan yaitu Bekantan, hewan sejenis monyet memiliki bulu coklat dan hidung yang panjang. Jumlahnya semakin berkurang dan satwa ini memiliki daya tarik bagi para wisatawan.

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Olah Raga Kota Banjarmasin dari tahun-ketahun. Jumlah wisatawan yang datang ke Banjarmasin, kian bertambah, hingga tahun 2010 sedikitnya 1000 orang wisatawan yang datang baik wisatawan lokal, wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.

Sedangkan untuk pengunjung yang datang untuk menikmati objek wisata sungai dapat mencapai 2000 orang bahkan 3000 orang perbulannya. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai jumlah pengunjung objek wisata sungai dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.1. Pengunjung Objek Wisata Sungai Tahun 2007 sampai 2009

Tahun	Pengunjung	Perkembangan	Perubahan (%)
2007	26.252	(2.502)	(9,53 %)
2008	28.754	(2.722)	(9,46%)
2009	31.476		
Jumlah	86.482	5.224	18,99%
Rata-rata	28827	1.741	6,33%

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah raga Kota Banjarmasin

Dengan melihat tabel 4.1 tersebut di atas, dapat diketahui perkembangan pengunjung objek wisata sungai secara umum meningkatkan rata-rata 6,33 % setiap tahunnya atau rata-rata pengunjung sebanyak 28.827 orang pertahunnya. Peningkatan terjadi karena diadakannya kunjungan wisata Kalimantan Selatan pada tahun 2009 dimana saat itu promosi wisata melalui kebudayaan khas daerah ditampilkan dan ditonjolkan kepada khalayak ramai, seperti festival budaya terapung dan kegiatan-kegiatan budaya lain yang menarik perhatian para wisatawan.

Adapun jumlah kendaraan yang diparkir di Dermaga Wisata Sungai depan Mesjid Sultan Suriansyah mulai dari tahun 2007-2009 dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4.2. Jumlah Pendapatan Kendaraan parkir di Depan Dermaga Terapung Tahun 2007-2009

Tahun	Jumlah Kendaraan Parkir (Rp)	Perkembangan	Perubahan (%)
2007	9.667.000		
2008	10.872.000	(1.205.000)	12,46 %
2009	12.256.000	(1.384.000)	12,72 %
Jumlah	32.795.000	2.589.000	25,18 %
Rata-rata	10.931.667	1.294.500	12,59 %

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah raga Kota Banjarmasin

Dengan melihat tabel 4.2 di atas dapat diketahui perkembangan jumlah pendapatan dari kendaraan parkir untuk berwisata sungai

melalui dermaga di depan mesjid Sultan Suriansyah. Jumlah pendapatan dari kendaraan parkir di objek wisata sungai secara umum mengalami peningkatan rata-rata 12,59 % per tahunnya atau sebesar Rp 1.294.500,00 setiap tahunnya.

e. Upaya Yang Dilakukan Pemerintah dalam Pengelolaan Objek Wisata Sungai

Objek wisata sungai adalah objek wisata andalan kota Banjarmasin yang dikelola oleh pemerintah Kota Banjarmasin, sehingga dalam pengelolaannya pemerintah kota melalui Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Olah Raga kota Banjarmasin melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan sarana/prasarana dalam pengelolaan objek wisata.
- 2) Meningkatkan penataan dan pengelolaan lingkungan objek wisata misalnya penyirangan sungai, penataan rumah-rumah pinggir sungai dan pengerukan sungai.
- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengusaha jasa pariwisata, misalnya memotifasi para pedagang pasar terapung untuk tetap berjualan, memberikan pemikiran-pemikiran agar pedagang lebih kreatif dalam berdagang dan menarik perhatian pembeli.
- 4) Meningkatkan minat investasi baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta yang bergerak dibidang pariwisata.
- 5) Meningkatkan koordinasi dengan dinas/instansi dalam penyelenggaraan pembangunan penunjang objek wisata.

- 6) Sosialisasi badan / lembaga pemerintah dan swasta lingkup pemerintah kota Banjarmasin agar mengetahui pentingnya mendukung keberhasilan sektor pariwisata.
- 7) Meningkatkan kerjasama dengan biro perjalanan, sekolah, kampus, perusahaan, dinas, instansi, lembaga, badan pemerintah maupun swasta ke daerah atau bahkan luar daerah.
- 8) Meningkatkan promosi wisata baik melalui kookle /leflet, famplet, media massa, elektronik, mengikuti pameran bahkan melalui media internet.
- 9) Meningkatkan, melestarikan dan mempublikasikan seni budaya sungai.
- 10) Meningkatkan penyelenggaraan event kepariwisataan dan budaya yang menarik bagi wisatawan, misalnya Festival Budaya Terapung dan sebagainya.

Sedangkan program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk pengelolaan objek wisata sungai yang sudah terlaksana diantara adalah :

- 1) Bantuan jukung dan kelotok kepada pedagang di Pasar Terapung serta perbaikan dermaga Pasar Terapung.
- 2) Sosialisasi kepada masyarakat mengenai pelestarian wisata sungai di Banjarmasin.
- 3) Promosi wisata dan pembuatan video kemilau wisata di Banjarmasin.
- 4) Penyelenggaraan event-event wisata yang mengangkat kultur budaya sungai.

- 5) Penyediaan kapal wisata susur sungai untuk wisatawan yang berkunjung ke Banjarmasin.
- 6) Untuk meningkatkan sumber daya manusia dibidang pariwisata, pegawai Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olah Raga diikutsertakan dalam Diklat Kepegawaian Kepariwisataaan, mengikuti seminar kepariwisataan dan mengadakan studi banding.⁸

2. Kontribusi Objek Wisata Sungai Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banjarmasin

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, selanjutnya disebut APBD adalah rencana keuangan tahunan Pemerintah Daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah terdiri atas anggaran pendapatan, anggaran belanja dan anggaran pembiayaan.

Pendapatan Asli Daerah selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendapatan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

⁸ Informasi dari hasil wawancara dengan Bapak Nor Hasan (Sekretaris Umum) Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kota Banjarmasin (di Banjarmasin,tanggal 2 Nopember 2010)

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengelolaan objek wisata sungai berpotensi ikut dalam mendukung pendapatan asli daerah kota Banjarmasin walaupun tidak terlalu besar. Akan tetapi kontribusi pengelolaan objek wisata sungai terhadap pendapatan asli daerah dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kontribusi secara tidak langsung dan secara langsung.

Kontribusi secara tidak langsung biasanya didapat dari hasil pendapatan retribusi penginapan atau hotel, tempat rekreasi dan hiburan, retribusi jasa usaha perjalanan wisata, restoran dan rumah makan.

Meningkatnya jumlah retribusi dan jenis usaha diatas dapat dilihat dari data berikut :

Tabel 4.3: Jumlah Pendapatan dari Retribusi Penginapan atau Hotel Tahun 2007-2009

No	Jenis Penerimaan	Penerimaan	Perubahan	%
1	Retribusi penginapan atau hotel Tahun 2007	43.495.000		
	Tahun 2008	45.574.000	2.079.000	4,77 %
	Tahun 2009	51.875.000	6.301.000	13,82 %
	Jumlah	140.944.000	8.380.000	18,59 %
	Rata-rata	46.981.333	2.793.000	6,19 %

Tabel 4.4: Jumlah pendapatan dari Retribusi tempat Rekreasi dan Hiburan

No	Jenis Penerimaan	Penerimaan	Perubahan	%
1	Retribusi Tempat Rekreasi dan Hiburan Tahun 2007	41.250.000		
	Tahun 2008	51.650.000	10.400.000	25,21%
	Tahun 2009	83.350.000	31.700.000	61,37%
	Jumlah	176.250.000	42.100.000	86,58%
	Rata-rata	58.750.333	14.033.333	28,86%

Tabel 4.5: Jumlah Pendapatan dari Retribusi Jasa Perjalanan Wisata

No	Jenis Penerimaan	Penerimaan	Perubahan	%
1	Retribusi Jasa Usaha Pekerjaan Perjalanan Wisata			
	Tahun 2007	16.700.000		
	Tahun 2008	25.750.000	9.050.000	54,19 %
	Tahun 2009	36.250.000	10.500.000	40,77 %
	Jumlah	78.700.000	19.550.000	94,96 %
	Rata-rata	26.233.333	6.516.666	31,65 %

Tabel 4.6: Jumlah Pendapatan dari Retribusi Restoran dan Rumah Makan

No	Jenis Penerimaan tahun 2007-2009	Penerimaan	Perubahan	%
1	Retribusi Restoran dan Rumah Makan			
	Tahun 2007	28.550.000		
	Tahun 2008	31.250.000	2.700.000	9,45 %
	Tahun 2009	49.550.000	18.300.000	58,56 %
	Jumlah	109.350.000	21.000.000	68,01 %
	Rata-rata	36.450.000	7.000.000	22,67 %

Sumber : Dinas Pendapatan Kota Banjarmasin⁹

Dari data-data di atas terlihat peningkatan penerimaan daerah dari tahun 2007 hingga tahun 2009 yang cukup signifikan. Penerimaan daerah yang berasal dari jenis penerimaan diatas secara tidak langsung berhubungan dengan objek wisata yang ada di kota Banjarmasin, terlebih objek wisata sungai. Hal ini terlihat dari penerimaan pendapatan di tahun 2009 yang meningkat dan secara tidak langsung karena adanya even-even wisata yang ada di kota Banjarmasin yaitu kunjungan wisata Kalimantan Selatan yang

⁹ Dinas Pendapatan (Pemerintah Kota Banjarmasin) Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Bagian Dana Perimbangan dan Lain-lain Tahun Anggaran 2007, 2008, 2009

berpusat di kota Banjarmasin yang bertajuk “Refleksi Budaya Sungai”. Even wisata ini dinilai sangat menguntungkan bagi peningkatan pendapatan asli daerah dan juga membuka peluang usaha bagi masyarakat. Ini dilihat dari banyaknya pedagang keliling, pedagang kaki lima dan peningkatan pendapatan bagi para pedagang pasar terapung karena pada even ini pedagang pasar terapung sengaja diundang untuk berjualan disana.

Keberadaan tempat wisata sangatlah menguntungkan bagi masyarakat kota Banjarmasin. Oleh karena itu peningkatan dan pengelolaan dalam sektor pariwisata dapat menolong dan mampu mengentaskan kemiskinan. Selain itu juga memberikan hiburan dan kesenangan bagi masyarakat.

Dalam Islam diajarkan untuk selalu tolong menolong dalam hal kebaikan. Keberadaan tempat wisata dapat menolong masyarakat khususnya masyarakat sekitar yaitu dalam hal peningkatan pendapatan dan tersedianya lapangan kerja. Secara tidak langsung banyak pihak yang merasa beruntung dan senang dengan adanya objek wisata dan peningkatan dalam sektor pariwisata.

Dalam Islam dianjurkan untuk menyenangkan hati orang lain, dan manusia yang paling dicintai oleh Allah adalah yang berguna bagi orang lain.

Rasulullah Bersabda:

أحبّ الناس إلى الله تعالى أنفعهم للناس وأحبّ الأعمال إلى الله تعالى سرور تدخله على مسلم أو تكشف عنه كربة أو تقضي عنه ديناً أو تطرد عنه جوعاً ولأن أمشي مع اخي في حاجة أحبّ إليّ من أن أعتكف في هذا المسجد شهراً

“Manusia yang paling dicintai Allah adalah yang paling berguna bagi orang lain. Kebijakan yang paling disenangi Allah adalah menimbulkan rasa

senang dihati seorang muslim, atau menghilangkan kesusahannya, membayar hutangnya atau menghilangkan rasa laparnya. Andaikata aku berjalan dengan saudaraku untuk memenuhi kebutuhan orang lain, maka perbuatan itu lebih aku sukai daripada beri'tikaf sebulan di mesjid ini".¹⁰

Keadaan objek wisata, dalam perannya sebagai salah satu sumber pendapatan daerah mempunyai kontribusi langsung yaitu dalam hal biaya parkir pengunjung. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2. Jumlah kendaraan parkir di depan dermaga terapung tahun 2007-2009.

Pendapatan retribusi parkir yang dihasilkan diobjek wisata sungai, disetorkan oleh pihak pengelola lapangan ke Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga, selanjutnya pihak dinas pariwisata menyetorkan ke Dinas Pendapatan Daerah Kota Banjarmasin.

Selain dari retribusi parkir, objek wisata sungai juga memperoleh pendapatan dari retribusi pengoperasian kelotok wisata, sewa kapal wisata susur sungai, penjualan souvenir di kapal wisata, serta kegiatan memandu wisata susur sungai.

Untuk mengetahui seberapa besarnya sumbangan pendapatan objek wisata sungai terhadap PAD Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut :

¹⁰ Al Mu'jam Al Kabir- At Thabrani, *Maktabatul Ulum Wal Hikam-Al Muwashshal*, 1404 H.

Tabel 4. 7. Persentasi pendapatan objek wisata sungai terhadap PAD Kota Banjarmasin dari retribusi parkir, pengoperasian kelotok wisata, sewa kapal wisata dan kegiatan memandu wisata sungai, oleh pihak Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kota Banjarmasin

Tahun	PAD Kota Banjarmasin (Rp)	Pendapatan Objek Wisata Sungai	Persentase
2007	200.327.805.108	1.076.601.140	0,53 %
2008	256.650.495.511	3.247.656.443	1,26 %
2009	771.465.513.907	9.765.447.357	1,26 %
Jumlah	1.228.488.814.526	14.089.704.940	3,05 %
Rata-rata	409.496.2713,11	4.696.568.313	1,01 %

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kota Banjarmasin

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat pemasukan pendapatan dari objek wisata sungai terhadap PAD Kota Banjarmasin pertahunnya rata-rata 1,01 % dari keseluruhan pendapatan asli daerah

B. Analisis Tentang Pengelolaan Objek Wisata Sungai Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Banjarmasin

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa pengelolaan objek wisata sungai berpotensi dalam ikut mendukung pendapatan asli daerah kota Banjarmasin walaupun masih relatif kecil. Penerimaan daerah dalam hal pariwisata sebenarnya mempunyai prospek besar dalam perannya sebagai salah satu sumber PAD Kota Banjarmasin.

Akan tetapi, pendapatan retribusi dari objek wisata sungai ini sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung. Semakin besar jumlah pengunjung objek wisata maka pendapatan dari objek wisata tersebut juga ikut naik. Dilain pihak, besar kecilnya jumlah pengunjung sangat dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola terhadap objek wisata sungai tersebut. Dalam hal ini, pihak

pengelola harus mampu mengemas objek wisata sedemikian rupa agar layak untuk dijual.

Dalam pengelolaannya, objek wisata sungai masih kurang berdaya guna, hasil ini dikarenakan masih kurangnya perhatian dari pemerintah setempat dalam pendayagunaan objek wisata sungai ini.

Potensi wisata sungai sebenarnya sangatlah menunjang untuk menunjang sektor pariwisata di kota Banjarmasin. adanya wisata sejarah yang terletak di pinggir sungai merupakan faktor pendorong sebagai daya tarik wisatawan. Apabila berkunjung ke Banjarmasin dan menikmati wisata susur sungai maka pengunjung dapat mengunjungi beberapa tempat wisata sekaligus.

Objek wisata ini merupakan perpaduan antara objek wisata alam, wisata budaya, wisata religi dan wisata sejarah yang mengandalkan keunikan budaya sungai orang Banjar yang dinikmati sepanjang perjalanan, adanya Makan Sultan Suriansyah dan Mesjid Sultan Suriansyah, serta Muesum Wasaka.

Pada saat sekarang ini masyarakat yang terlibat hanya sebatas untuk memperoleh pendapatan diantaranya adalah sebagai sopir kelotok, pedagang makanan disekitar dermaga, pedagang di pasar terapung dan beberapa sebagai pengelola objek wisata. Misalnya juru kunci makam dan sebagainya. Selama ini pelatihan keterampilan kepada masyarakat sekitar objek wisata belum pernah ada. Padahal sebenarnya apabila masyarakat disekitar objek wisata dapat diberdaya gunakan akan memberikan nilai tambah untuk objek wisata sungai di kota Banjarmasin, misalnya kerajinan masyarakat dapat dijual untuk cendera mata, makanan khas dan sebagainya. Selama ini makanan khas hanya terdapat oleh para

pedagang di pasar terapung dan itu pun jumlahnya hanya sedikit. Selain itu juga belum ada himbauan khusus bagi para pedagang pasar terapung untuk lebih kreatif memasarkan dagangannya agar menarik perhatian pengunjung atau wisatawan untuk membeli.

Pihak pengelola harus memperhatikan faktor pendorong juga faktor penghambat. Pengelolaan dan pengembangan objek wisata yaitu dalam pendayagunaan dermaga, pembenahan tempat wisata, pengembangan gerbang masuk dan akses jalan menuju dermaga, penataan keindahan dan drainase termasuk bataran sungainya. Selain itu juga, harus merehab dermaga agar lebih refresentatif, selain itu juga dilokasi dermaga terapung dilengkapi dengan panggung hiburan dan stand-stand yang menjual berbagai pernak pernik ciri khas budaya Banjar dan sejenisnya.

Pengelolaan objek wisata sungai oleh Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin sebenarnya belum mendapat perhatian yang serius oleh pemerintah Kota Banjarmasin sendiri. Faktor anggaran untuk pemeliharaan dan pengembangan kawasan objek wisata masih sangat minim sehingga untuk pembangunan dan pengembangan objek wisata ini kurang optimal. Padahal untuk pengembangan dan pembenahan kawasan objek wisata membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Membangun kawasan wisata merupakan investasi jangka panjang. Hasilnya tidak dapat langsung dinikmati sekarang, tetapi dapat dirasakan dimasa yang akan datang. Karena itu anggaran yang cukup memadai akan membuat kawasan objek wisata lebih bagus dan menarik sehingga wisatawan tertarik untuk dapat berkunjung. Untuk pengelolaan dan pengawasan objek wisata dikelola dan

diawasi langsung oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kota Banjarmasin.

Selama ini upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata sudah cukup baik, walaupun perlu ditingkatkan seperti peningkatan kualitas SDM masyarakat sekitar objek wisata, dari segi promosi pihak dinas pariwisata juga berupaya secara optimal, misalnya pembuatan CD Kemilau Wisata Kota Banjarmasin, pembuatan brosur wisata kota Banjarmasin dan sebagainya.

Segi prasarana umum yang meliputi toilet atau wc umum, air bersih, jalur lalu lintas sudah tersedia namun perlu banyak pembenahan untuk akses jalan memasuki kawasan wisata sungai seperti sempitnya jalan dan kawasan lingkungan yang tergolong padat penduduk sehingga sedikit mengganggu pemandangan, sedangkan untuuk jaringan telekomunikasi sudah sangat baik.

Segi kebutuhan pokok pola hidup modern seperti puskesmas, apotik, bank, ATM dan pusat perbelanjaan juga tersedia tidak jauh dari kawasan wisata, karena letak objek wisata sungai ini memang dikawasan perkotaan.

Segi prasarana wisata seperti hotel, rumah sewa penginapan dan sejenisnya juga mudah didapat disekitar objek wisata, bahkan banyak hotel di Banjarmasin yang berlokasi tepat didepan sungai sehingga para tamu dan pengunjung hotel bisa langsung menikmati keindahan kota Banjarmasin yang dijuluki kota Seribu Sungai.

Segi pencapaian dan alat transportasi penunjang untuk menikmati objek wisata sungai dari penginapan atau pusat kota bisa ditempuh dengan kendaraan umum atau kendaraan roda dua, kondisi jalan menuju lokasi cukup baik, karena

berapsal dan letak objek wisata ini cukup strategis karena dekat dengan pusat kota.

Segi pola hidup masyarakat yang sudah menjadi salah satu khasanah wisata yang sangat penting seperti cara hidup, sikap, makanan dan pandangan hidup, kebiasaan, tradisi, adat istiadat disekitar kawasan wisata cenderung berpola hidup modern. Hal tersebut dipengaruhi oleh letak tempat tinggal mereka yang tidak jauh dari pusat kota.¹¹

¹¹ Wawancara dengan Bapak Nor Hasan (di Banjarmasin, tanggal 16 Nopember 2010)